

**PENGARUH AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING, LEVERAGE DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2015-2017**

Oleh :
Elva Yuli Ariska*
Maslichah**
Afifudin***

elvayuliariska@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the Effect of Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage and Growth of the Company on Disclosure of Going Concern Audit Opinion. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 - 2017. The sampling technique in this study used Purposive Sampling and produced as many as 50 companies into the research sample. The analytical method used is Logistic Regression with SPSS 22 For Windows Software. Based on the results of the analysis, the following conclusions are obtained: Test the independent variables simultaneously using the omnibus test shown in table 4.8 proving that the independent variables in the study are audit tenure, opinion shopping, leverage and company growth simultaneously influence the acceptance of opinion audit going concern.

The partial test results show that audit tenure, opinion shopping and leverage have an effect on the audit going concern while the company's growth has no effect on audit going concern. This research is expected to be a consideration for future researchers to conduct similar research and for investors as a consideration in decision making related to economic benefits in the future also in maintaining, continuing and developing business planning.

Keywords: *Audit tenure, opinion shopping, leverage, company growth, Audit going concern.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan dan usaha di Indonesia sedang menghadapi penurunan, tidak sedikit perseroan di Indonesia bangkrut dan gagal melanjutkan bisnis mereka akibat kegentingan ekonomi dan politik yang telah berlangsung membawa banyak hambatan di masa yang akan datang. Akibat dari kegentingan dirasakan oleh perseroan kecil maupun perseroan besar yang bangkrut atau tidak bisa melanjutkan usahanya. Menurut Rouhi et al (2012) “Suatu entitas bisnis dalam melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan tentu selalu berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, sekaligus mencapai tujuan utama yakni meningkatkan keuntungan”. Jadi dapat dikatakan perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang jika paparan *financial* disusun atas kelangsungan usaha.

Kehidupan suatu entitas yang berkelanjutan dapat dibuktikan melalui kondisi keuangan dan operasi yang sehat. Upaya ini akan terwujud apabila manajemen bekerja dengan baik supaya perusahaan mampu bertahan dan kemudian berkembang. Sebuah perusahaan jika ingin memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat luas dan investor, apabila diperkuat oleh opini

audit independent. Menurut SPAP seksi 341 (2001) “auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit”.

Krissindiastuti dan Ketut (2016) menyelidiki faktor yang dapat mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*. Populasi dalam penyelidikan tersebut memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2013. Hasil penyelidikan ini mengarah pada *variable audit tenure* dan mendapati pengaruh negatif terhadap “*Opini Audit Going Concern*, variabel pertumbuhan perusahaan , ukuran perusahaan, reputasi KAP, *opinion shopping* , opini audit sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*”.

“*Opini Audit Going Concern* menggambarkan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan sanggup menjaga perkembangan usahanya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit) (PSA, No.30. SPAP, 2011:341)”.

Audit tenure ialah lamanya hubungan diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan pihak yang diperiksa. Kekhawatiran adanya kehilangan besarnya *fee* menyebabkan timbulnya keraguan auditor dalam membuat *Opini Audit Going Concern*. Maka mempengaruhi independensi auditor dengan pihak yang diperiksa akibat lamanya hubungan yang terjalin. Riset Januarti (2009) dan Widodo (2011) membuktikan *audit tenure* mendapati pengaruh positif terhadap pengungkapan *Opini Audit Going Concern*.

Bagi auditor *Disclosure of financial statements* itu amat penting dikarenakan meliputi pengungkapan atas informasi keuangan yang mencakup ketentuan pengguna metode akuntansi pada laporan keuangan, prosedur-prosedur perusahaan, asosiasi antara perusahaan bersama pihak yang ada ikatan istimewa perusahaan, sekaligus peristiwa setelah neraca yang mencakup pengungkapan *opini Going Concern*.

Karina (2013:39) *Disclosure* berisi informasi *financial statement* yang memadai selaku satu diantara landasan auditor ketika menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan entitas. *Financial statements* yang dicetuskan oleh auditor memiliki keterkaitan dengan *Going Concern*.

Berlandaskan deskripsi dan penjabaran tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017”.

Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?

Tujuan Penelitian

1. Hendak mendapati pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
2. Hendak mendapati pengaruh *Audit Tenure* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
3. Hendak mendapati pengaruh *Opinion Shopping* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
4. Hendak mendapati pengaruh *Leverage* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?
5. Hendak mendapati pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017?

Kontribusi Penelitian

Adapun Kontribusi dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi pengembangan teori sekaligus pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya berkaitan dengan *Opini Audit Going Concern*.
2. Bagi investor serta kreditor akan memudahkan dalam pengambilan keputusan berkenaan perihal perekonomian di masa depan serta mempertahankan, melanjutkan dan mengembangkan *business plan*.

TINJAUAN TEORI

Penelitian Terdahulu

“Akiko (2013) meriset tentang Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model prediksi kebangkrutan, *Leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi berpengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*, variabel *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern* dengan, variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*”.

Ketut (2016) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010- 2013. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Opini Audit Going Concern*, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *Opini Audit Going Concern*, variabel ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*, variabel reputasi KAP menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*, variabel *opinion shopping* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*,

variabel opini audit sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang memiliki pengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern*”.

Audit Tenure

Riset karina (2013:15) mengungkapkan *audit tenure* ialah keterlibatan lama bagi auditor dengan pihak yang diperiksa dan ditimbang menggunakan jumlah tahun. Tatkala auditor dengan pihak yang diperiksa mempunyai hubungan jangka panjang, ini akan mengarah pemahaman yang lebih baik mengenai situasi keuangan pihak yang diperiksa sebab akan dapat mengidentifikasi masalah audit *going concern*.

Opinion Shopping

Menurut SEC mendefinisikan *opinion shopping* sebagai suatu kegiatan yang ingin menerapkan metode akuntansi yang diusulkan oleh manajemen supaya tujuan pelaporan perusahaan terlaksana.

Leverage

Leverage diterapkan untuk menaksir besarnya *asset* perusahaan yang bersumber dari *leverage* atau kekayaan, dengan rasio tersebut keadaan entitas dan *leverage* tetap kepada pihak lain sekaligus setara nilai *asset* tetap dengan tersedianya kekayaan dapat diketahui. Rasio *Leverage* diterapkan guna memaparkan penggunaan *leverage* sehubungan dengan pembiayaan pada aktiva perusahaan (Muslich, 2007:49).

Pertumbuhan Perusahaan

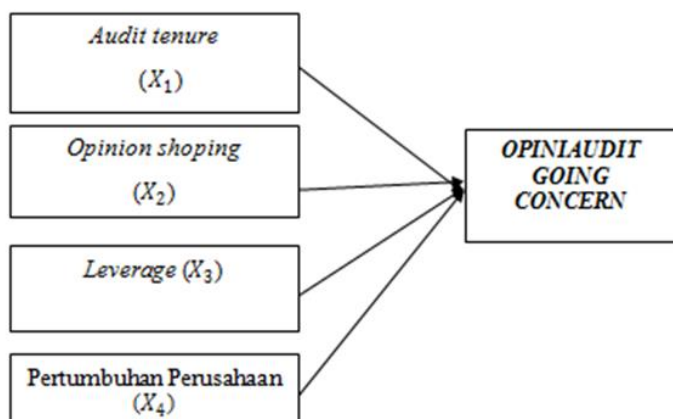
Menurut Sofyan (2015:309) menyatakan bahwa “pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Maka, perusahaan yang sedang tumbuh sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan”.

Besarnya biaya riset dan pengembangan berarti ada harapan perusahaan supaya berkembang. Perkembangan perusahaan diukur dengan melihat tingkat penjualannya. Tingkat penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Tingkat penjualan yang maksimal ditandai pesatnya perkembangan industri dari perusahaan.

Penerimaan Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going Concern ialah gagasan yang dinyatakan auditor guna mengenal kinerja entitas apakah terdapat kegelisahan mengenai kinerja perihal mempertahankan perkembangan bisnisnya atau tidak. Auditor bertanggungjawab dan menjalankan tugas terhadap kewajiban penyajian *financial statement*. SAS 59 (AU 341) memberikan petunjuk mengenai kondisi-kondisi dan peristiwa-peristiwa yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan adanya “kesangsian substantial”.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berlandaskan riset terdahulu dan tinjauan teori, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : *audit tenure*, *opinion shopping*, *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1a} : *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1b} : *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1c} : *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1d} : pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:14) “Berdasarkan jenis penelitian maka jenis tersebut tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dan laporan auditor dari perusahaan yang menjadi sampel. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh melalui media seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank”.

Riset ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Waktu dalam penelitian ini dikerjakan mulai bulan Oktober 2018 hingga bulan Juni 2019.

Populasi dan Sampel

Sugiono (2011:80) dalam Reni (2016) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek itu”. Penelitian ini mengenakan populasi meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017.

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah Seluruh perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015 - 2017.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan sektor yang diharapkan mampu berkembang dengan pesat dan prospek yang cerah seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Indonesia yang akan membuat sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan strategis dengan keuntungan yang tinggi (Kementerian Perindustrian)
2. Bagi perusahaan memakai mata uang rupiah.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data tahun 2015-2017.
4. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2015 – 2017.

Definisi Operasional variable

Audit tenure

Menurut Karina (2013:15) mengemukakan *audit tenure* adalah masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor, yang bisa diukur dalam jumlah tahun. Hubungan KAP dengan pihak yang diperiksa terjadi selama rentang waktu yang cukup lama akan menyebabkan berkurangnya independensi seorang auditor. Maka dari itu, kemungkinan kecil auditor memberikan opini *Audit Going Concern*. *Audit tenure* diukur menghitung jumlah tahun suatu Kantor Akuntan Publik yang sama dimana telah melaksanakan keterlibatan audit dengan pihak yang diperiksa. Dimulainya perikatan pada tahun pertama diberikan angka 1 dan satu lagi bagi tahun-tahun selanjutnya.

Opinion shopping

Menurut Muttaqin (2012:23) mengatakan *opinion shopping* merupakan istilah yang digunakan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor atau kantor akuntan publik (KAP) dimana hal ini muncul karena rotasi audit. Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Variabel ini diukur memakai variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan diperiksa auditor yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going-concern*, angka 0 untuk perusahaan diperiksa auditor yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going-concern*.

Leverage

Leverage memperkirakan entitas membiayai bisnisnya dengan menganalogikan anggaran yang telah dibayarkan dengan total pinjaman dari kreditur. Rasio *Leverage* pada riset ini dihitung menggunakan rasio total *debt to equity ratio*, yakni total persentase dari jumlah kekayaan yang disetorkan kreditur berupa utang terhadap jumlah kekayaan entitas. Perhitungan *leverage* antara lain :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan guna mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah pengujian regresi logistik. Pengujian regresi logistik termasuk pengujian regresi dengan mengenakan lebih dari satu variabel x serta variabel y mengenakan *Dummy Variabel*. Analisis ini diolah dengan mengenakan bantuan aplikasi SPSS.

$$AGC = a + X_1 AT + X_2 OS + X_3 LEV + X_4 PP + e$$

Keterangan:

IHSG	: Indeks Harga Saham Gabungan
a	: konstanta
x1,x2,x3,x4	: Koefisien regresi
AT	: Audit Tenore
OS	: Opinion shopping
LEV	: Leverage
PP	: Pertumbuhan Perusahaan
e	: error

Hipotesis

Dari berbagai penjelasan dan kerangka konseptual yang telah diungkapkan dapat dikembangkan hipotesis antara lain :

H_1 : *audit tenure, opinion shopping, Leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1a} : *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1b} : *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1c} : *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

H_{1d} : pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Riset ini bertekad menganalisis Pengaruh *Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan *Opini Audit Going Concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2017. Teknik untuk memperoleh sampel dipenelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik dengan *Software SPSS 22 For windows*. Dalam tabel akan dijelaskan pemilihan sampel berdasarkan kriteria.

Keterangan		Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017	111
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah (Dolar)	(27)
3	Perusahaan sampel tidak menerbitkan <i>annual reportnya</i> selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017	(0)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dalam laporan keuanganya selama periode penelitian	(34)
Jumlah Sampel		50

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

□

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam riset ini digunakan agar memberi informasi berkenaan variabel-variabel. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel riset tersebut antara lain:

Tabel 1 Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	150	1,000	3,000	1,78000	,809922
OS	150	,000	1,000	,03333	,180107
LEV	150	,008	10,942	2,89410	2,167755
PP	150	-,900	212,600	1,59562	17,419075
OAGC	150	,000	1,000	,06667	,250279
Valid N (listwise)	150				

Sumber data diolah peneliti 2019

□

Tabel 1 memaparkan gambaran tentang variabel-variabel riset ini. *Minimum* ialah nilai terkecil, *maksimum* ialah nilai terbesar, *mean* (rata-rata) ialah perolehan penambahan semua data dibagi dengan jumlah data, *standar deviasi* ialah pembagian dari jumlah kuadrat selisih perolehan data dengan rata-rata dibagi dengan jumlah data sebanyak 150 sebagai berikut:

Variabel *Audit Tenure* (AT) setelah dilakukan uji *Statistic Descriptive* memiliki nilai *Minimum* sebesar 1, dengan nilai *Maksimum* Sebesar 3, Memiliki nilai *Mean* 0,780 dan *standar deviasi* sebesar 0,809.

Variabel *Opinio Shopping* (OS) memiliki nilai *minimum* adalah sebesar 0, *maximum* adalah 1, *Mean* 0,067 dengan *standar deviasi* 0,251.

Variabel *Pertumbuhan Perusahaan* (PP) memiliki nilai *minimum* adalah sebesar 0, *maximum* adalah 1, *Mean* 0,003 dengan *standar deviasi* 0,180.

Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai *minimum* adalah sebesar 0,008 *maximum* adalah 10,942, *Mean* 2,894 dengan *standar deviasi* 2,167.

Variabel audit *Opini Audit Going Concern (OAGC)* yang merupakan Variabel Dummy memiliki nilai *minimum* adalah sebesar 0, *maximum* adalah 1, *Mean* 0,066 dengan *standar deviasi* 0,250. Hasil Rata – Rata sebesar 0,067 atau sebesar 6,7% Persen dari total sampel mendapatkan opini *Going Concern*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Model Fit

Pada tahap awal pengujian regresi logistik, diperlukan pengujian fit data dan model yang akan dianalisis. Statistik yang dipergunakan berdasarkan fungsi *likelihood L*.

Tabel 2 Uji Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	83,479	-1,733
	2	74,114	-2,388
	3	73,485	-2,614
	4	73,479	-2,639
	5	73,479	-2,639

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 73,479

c Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65,447(a)	,552	,655

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji tabel 2 memperlihatkan nilai -2Log L sejumlah 73,479. Sementara, dengan memasukkan konstanta beserta variabel bebas pada tabel 3 nilai -2Log L sejumlah 65,447^(a),

Nilai -2Log L dari 73,479 menjadi 65,447^(a) memperlihatkan adanya penurunan nilai, hal tersebut menandakan model fit atau sesuai dengan data riset yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

“*Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu)”.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65,447(a)	,552	,655

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4 menjelaskan perihal perolehan *Nagelkerke R square*. Hasil perolehan tersebut sebesar 0,655 yang menandakan variabel *Opini Audit Going Concern* dapat dijelaskan oleh variabel *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan perusahaan sebesar 65,5%, adapun jumlah 34,5% dijelaskan oleh faktor yang lain.

Uji simultan (*Omnibus test*)

Uji F diterapkan supaya meriset sig pengaruh variabel (x) secara simultan terhadap variabel (y).

Manakala angka Signifikan $F > \alpha = 0,05$, H_0 di terima H_1 di tolak artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel x terhadap variabel y. Jika angka Signifikan $F < \alpha = 0,05$, H_0 di Tolak H_1 di terima artinya secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	8,032	4	,020
Block	8,032	4	,020
Model	8,032	4	,020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 5 menghasilkan nilai *sig* sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$). Perkara ini menandakan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan Opini Audit *Going-Concern*.

Uji Statistik Wald

Uji *wald* diterapkan supaya menemukan variabel *x* dalam model Regresi Logistik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *y*. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah dengan membandingkan nilai *wald* dan nilai signifikansi *wald* dalam riset ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Wald

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) AT	,772	,546	7,997	1	,008	,462
OS	2,453	1,037	5,598	1	,018	11,624
LEV	,061	,146	2,173	1	,037	1,063
PP	-,907	1,707	,282	1	,595	,404
Constant	-1,764	1,005	3,081	1	,079	,171

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

$$Y = -1,764 + 0,772 \text{ AT} + 2,453 \text{ OS} + 0,061 \text{ LEV} - 0,907 \text{ PP} + e$$

Hasil uji tabel 6 variabel *Audit Tenure* menghasilkan perolehan *wald* sebesar 7,997 dengan nilai *sig* 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H2 diterima, perkara ini menunjukkan *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *opini going concern*.

Hasil uji tabel 6 variabel *Opinion Shopping* menghasilkan nilai *wald* sebesar 5,598 dengan nilai *sig* 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H3 diterima, perkara ini menunjukkan *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap *opini going concern*.

Hasil uji tabel 6 ditemukan bahwa variabel *Leverage* menghasilkan nilai *wald* sebesar 2,173 dengan nilai *sig* 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H4 diterima, perkara ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *opini going concern*.

Hasil uji tabel 6 ditemukan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai *wald* sebesar 0,282 dengan nilai *sig* 0,177 yang lebih besar dari 0,05 (5%) maka H5 ditolak, perkara ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *opini going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini tujuannya hendak menganalisis “Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan perusahaan Pada Pengungkapan *Opini Audit Going Concern*”.

Populasi di riset ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2017. Teknik untuk memperoleh sampel penelitian ini mengenakan *Purposive Sampling* dan dihasilkan sebanyak 50 perusahaan menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan memakai metode Regresi Logistik dengan aplikasi SPSS. Berlandaskan hasil analisis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Uji variabel bebas secara simultan menggunakan *omnibus test* yang ditampilkan pada tabel 5 membuktikan variabel bebas pada penelitian secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *Audit Tenure* menghasilkan nilai *wald* sebesar 7,997 dengan perolehan *sig* 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H2 diterima, perkara ini menunjukkan *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *opini going concern*.

Variabel *Opinion Shopping* menghasilkan nilai *wald* sebesar 5,598 dengan perolehan *sig* 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H3 diterima, perkara ini menunjukkan *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap *opini going concern*.

Variabel *Leverage* menghasilkan nilai *wald* sebesar 2,173 dengan perolehan *sig* 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H4 diterima, perkara ini menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *opini going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai *wald* sebesar 0,282 dengan perolehan *sig* 0,177 yang lebih besar dari 0,05 (5%) maka H5 ditolak, hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *opini going concern*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dapat membatasi hasil penelitian, yaitu:

1. Tahun yang diteliti hanya 2015-2017, sehingga kurang mewakili keadaan sesungguhnya.
2. Hanya meneliti perusahaan sektor manufaktur.

3. Data penelitian hanya berdasarkan data sekunder.
4. Variabel yang digunakan hanya *audit tenure*, *opinion shopping*, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan untuk melihat pengungkapan opini *audit going concern*.

Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya :

1. Menambahkan periode penelitian menjadi 5 tahun atau lebih agar hasilnya lebih akurat.
2. Menggunakan tambahan sektor lain untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan kuisisioner dan wawancara agar mendukung data sekunder yang dipakai di riset ini. Seperti Profesionalisme Auditor, dan keterbukaan Informasi dari akuntan perusahaan tempat dilakukan audit.
4. Untuk memperluas hasil penelitian diharapkan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan audit *Going Concern* seperti ukuran KAP, audit tahun sebelumnya dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Fembriani, dan Ketut Budiarta. 2016. “Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.3 (2016) : 601-628. ISSN : 2337-3067.
- Dewi, Karina Mutiara. 2013. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Edward Akiko Wibisono. 2013. Prediksi Kebangkrutan: leverage, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern 73 pada perusahaan manufaktur. ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4. Hal. 362-373.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- IAI.** Ikatan Akuntan Indonesia. **2015.** Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: **IAI**
- Januarti, Indria. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.
- Krissindiastuti, Monica dan Rasmini Ni Ketut. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern”. ISSN : 2303 – 1018. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14. 1 Januari 2016 : 451 – 481.
- Lubis, Maruli. 2007. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Resiko Kebangkrutan Perusahaan - perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta, Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi USU.
- Muttaqin Ariffandita Nuri dan Sudarno (2012). “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-13.
- PSA, No 30. SPAP, (2011:341)
- SPAP 341 (2001)
- Widodo, Joko. 2010. Analisis Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia.
- *) Elva Yuli Ariska, Alumni Universitas Islam Malang
- **) Maslichah, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ***) Afifudin, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang